



JURNAL BASICEDU

Volume 9 Nomor 2 Tahun 2025 Halaman 384 - 392

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Efektifitas Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Pramesti Dewi Sekar Melati¹, Aziz Fauzi², Verawati Fajrin³, Imam Sudarmaji⁴

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Syekh-Yusuf, Tangerang, Indonesia^{1,2,4}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Syekh-Yusuf, Tangerang, Indonesia³

E-mail: dewsekar26@gmail.com¹, afuazi@unis.ac.id², vfajrin@unis.ac.id³, isudarmaji@unis.ac.id⁴

Abstrak

Di era digital, menumbuhkan minat membaca siswa menjadi tantangan yang semakin kompleks, diperlukan strategi yang efektif dalam lingkungan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan minat baca siswa kelas V Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, yang melibatkan observasi, *pre-test* dan *post-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan GLS di SDN Daru 1 belum memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan minat dan kemampuan membaca siswa, yang ditunjukkan oleh penurunan skor rata-rata *post-test* sebesar -18,39 dibandingkan *pre-test*. Kurangnya variasi buku, keterbatasan fasilitas, serta rendahnya antusiasme siswa menjadi faktor yang menghambat efektivitas program ini. Kegiatan literasi yang diterapkan kurang menarik dan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga tidak mampu meningkatkan keterampilan membaca secara optimal. Observasi mengungkap bahwa perencanaan dan pelaksanaan program masih perlu diperbaiki, terutama dalam penyediaan sumber daya dan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam perencanaan program, peningkatan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, serta adaptasi metode yang lebih menarik agar GLS dapat efektif dalam meningkatkan budaya membaca di kalangan siswa. Kesimpulannya, meskipun GLS memiliki potensi besar, implementasinya harus lebih terstruktur dan relevan dengan kebutuhan siswa untuk mencapai hasil yang optimal.

Kata Kunci: Gerakan Literasi Sekolah, minat baca, pendidikan dasar, evaluasi program literasi.

Abstract

In the digital era, fostering students' interest in reading is becoming an increasingly complex challenge, requiring effective strategies in the educational environment. This study aims to analyze the effectiveness of the Gerakan Literasi Sekolah (GLS) in increasing the reading interest of grade V elementary school students. The research method used was Classroom Action Research with quantitative and qualitative approaches, involving observation, pre-test and post-test. The results showed that the implementation of GLS at SDN Daru 1 has not had a significant impact on increasing students' interest and ability to read, as indicated by a decrease in the average post-test score of -18.39 compared to the pre-test. The lack of a variety of books, limited facilities, and low student enthusiasm are factors that hinder the effectiveness of this program. The literacy activities implemented were less interesting and not in line with students' needs, so they were not able to improve reading skills optimally. Observations revealed that the planning and implementation of the program still need improvement, especially in the provision of resources and more innovative learning methods. Therefore, improvements in program planning, increased support from various stakeholders, and adaptation of more interesting methods are needed so that GLS can be effective in improving reading culture among students. In conclusion, although GLS has great potential, its implementation must be more structured and relevant to students' needs to achieve optimal results.

Keywords: Gerakan Literasi Sekolah, reading interest, elementary education, evaluation of the literacy program.

Copyright (c) 2025 Pramesti Dewi Sekar Melati, Aziz Fauzi, Verawati Fajrin, Imam Sudarmaji

✉ Corresponding author :

Email : isudarmaji@unis.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i2.9355>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 9 No 2 Tahun 2025
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Di era digital, di mana informasi berlimpah dan mudah diakses, kemampuan membaca dan memahami teks adalah keterampilan mendasar untuk kesuksesan dan pertumbuhan akademis anak. Kemampuan membaca dan memahami teks sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini. Usia anak sekolah dasar merupakan masa *golden age* (0-8 tahun) yang sangat penting karena periode ini merupakan fase kritis dalam perkembangan kognitif dan sosial anak. Pada masa ini, anak memiliki kemampuan belajar yang tinggi dan lebih terbuka terhadap pengalaman baru, sehingga sangat penting untuk menumbuhkan minat baca sejak dini. Bab II pasal 6 ayat 6 Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa membaca merupakan kemampuan dasar pada jenjang pendidikan dasar, dan sekolah dasar merupakan fasilitas dasar yang bertanggung jawab untuk memberikan kemampuan tersebut kepada anak-anak.

Namun, pengamatan terbaru di lingkungan pendidikan menyoroti tren yang memprihatinkan minat membaca siswa menurun, disertai dengan keterampilan membaca yang tidak memadai. Fenomena ini tidak hanya dapat menghambat pencapaian akademis mereka, tetapi juga kemampuan mereka untuk terlibat secara kritis dengan dunia di sekitar mereka. Data dari UNESCO menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki minat baca yang sangat rendah, dengan hanya sekitar 1 dari 1000 orang yang merupakan pembaca yang rajin (Aryani & Purnama, 2024; Wulandari, 2017). Selain itu, penelitian PIRLS (*Progress in International Reading Literary Research*) juga menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Indonesia berada di posisi ke-45 dari 48 negara dalam hal kemampuan membaca (Ilmi et al., 2021). Survei PISA 2019 juga menunjukkan hal yang sama, bahwa Indonesia berada di peringkat ke-62 dari 70 negara dalam hal minat baca (Dermawan et al., 2023; Hartati et al., 2024). Ini berarti Indonesia termasuk dalam 10 negara dengan tingkat literasi terendah di dunia.

Untuk mengatasi masalah ini, sekolah memainkan peran penting dalam menumbuhkan kecintaan membaca dan meningkatkan kemampuan literasi. Salah satu inisiatif yang diambil oleh pemerintah termasuk kebiasaan membaca dalam Gerakan Literasi Sekolah (Antoro, 2017). Gerakan Literasi Sekolah melibatkan semua pihak dalam pendidikan, mulai dari pemerintah pusat dan daerah hingga sekolah. Gerakan Literasi Sekolah, yang dirancang untuk menumbuhkan budaya membaca di kalangan siswa (Aulia et al., 2023). Gerakan Literasi Sekolah melibatkan semua pihak dalam pendidikan, mulai dari pemerintah pusat dan daerah hingga sekolah. Gerakan Literasi Sekolah, yang dirancang untuk menumbuhkan budaya membaca di kalangan siswa (Khusna et al., 2022). Metode ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca siswa, tetapi juga berupaya menumbuhkan minat mereka terhadap kegiatan membaca (Riyanti & Rahmi, 2024).). Gerakan ini diadaptasi dengan kecermatan sekolah di seluruh Indonesia, yang mencakup seluruh partisipasinya, serta dukungan dari masyarakat, lembaga, dan kebijakan yang ada (Rohmaniyah, 2023; Wiedarti, 2016). Dalam hal ini, lembaga pendidikan memiliki peran yang berdampak dalam pengembangan membaca.

Pada implikasinya, penanggung jawab sekolah tidak memahami program membaca di sekolah. Saat dilakukan identifikasi di sebuah sekolah dasar di kabupaten Tangerang, ditemukan bahwa sekolah tersebut belum melaksanakan program literasi pemerintah dengan baik. Program literasi yang ada juga tidak berkelanjutan, perpustakaan kurang dimanfaatkan sebagai tempat membaca dan bahkan lebih banyak digunakan untuk menyimpan barang bekas, buku-buku di perpustakaan sebagian besar merupakan buku pelajaran lama yang sudah tidak terpakai. Selain itu, buku bacaan yang ada juga tidak menarik minat baca anak karena tidak sesuai dengan minat mereka (Yunianika & ., 2019). Karena banyaknya permasalahan yang dihadapi, pemerintah perlu memikirkan kembali dan memperbaiki pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah agar tujuannya tercapai.

Beberapa penelitian sebelumnya seperti dalam (Lestari et al., 2023) menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Purba

et al., 2023) Gerakan literasi juga menunjukkan hasil serupa, meningkatkan kemampuan pemahaman membaca dan sains siswa. Gerakan literasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi sains dan literasi membaca (Syafitri & Yamin, 2022). Gerakan Literasi Sekolah dengan implementasi program seperti membangun pojok baca, membaca 15 menit sebelum kelas, dan kegiatan *reading camp* dapat meningkatkan minat baca (Nay et al., 2024). Kebiasaan 15 menit ini merupakan bentuk perilaku baik yang dapat diterapkan di sekolah untuk memunculkan karakter siswa melalui literasi. (Saraswati., 2021). Berdasarkan penjelasan tersebut, meskipun telah ada penelitian tentang program literasi, penelitian ini akan lebih fokus pada bagaimana pengaruhnya terhadap kemampuan membaca siswa. Penelitian ini penting karena ingin mengetahui apakah gerakan ini berhasil meningkatkan minat baca siswa. Alasan lain adalah karena rendahnya minat baca dapat menyulitkan siswa dalam belajar dan sulit untuk berpikir kritis serta memahami informasi di sekitar mereka. Dengan demikian, hipotesis yang diharapkan dari penelitian ini adalah bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah yang optimal akan meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa serta berkontribusi pada keberhasilan akademik mereka di masa depan.

METODE

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian tindakan kelas digunakan dengan melibatkan 28 siswa yang dipilih secara acak. Pengumpulan data dilakukan selama 5 bulan, dari bulan Februari hingga Juni, menggunakan metode observasi, *pre-test* dan *post-test*. Metode observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan program literasi, sedangkan *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengukur perubahan minat dan kemampuan membaca siswa. *Pre-test* dan *post-test* terdiri dari 20 soal yang meliputi pilihan ganda, benar-salah, dan soal pemahaman. Setelah data dalam penelitian ini terkumpul, data dari penelitian dianalisis. Data dari *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan Microsoft Excel, menggunakan rumus statistik seperti perhitungan rata-rata (*AVERAGE*) untuk menentukan nilai rata-rata (Firmansyah & Dede, 2022). Kemudian hasil *pre-test* dan *post-test* dibandingkan untuk mengidentifikasi apakah ada peningkatan atau penurunan minat dan kemampuan membaca siswa. Selain itu, data observasi dianalisis secara kualitatif untuk memberikan pemahaman kontekstual yang melengkapi temuan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang diangkat, implementasi praktis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dilaksanakan dari bulan Februari hingga Juni di kelas V SDN Daru 1. Gerakan ini muncul karena adanya landasan hukum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 yang berisi tentang penumbuhan karakter yang didorong oleh sekolah untuk dukungan kolaboratif di mana 15 menit membaca sebelum dimulainya pembelajaran dilaksanakan (Rohmaniyah, 2023). Where,). Di mana, hal ini dijelaskan oleh (Elendiana, 2020) yang menyatakan bahwa sebagai seorang guru memilih untuk melakukan kegiatan membaca agar siswa dapat menumbuhkan minat baca, sehingga nantinya siswa akan memiliki keinginan yang kuat untuk menerima informasi tertulis dalam suatu bacaan. Dengan demikian, guru harus memiliki kebijakan dan langkah yang efektif dalam memotivasi siswa untuk membaca (Firman, et al., 2021). Budaya literasi yang diimplementasikan melalui kegiatan 15 menit sebelum belajar dilaksanakan dengan pojok baca yang disiapkan oleh guru, yang berisi berbagai buku menarik untuk meningkatkan minat baca siswa (Purba et al., 2023). Oleh karena itu, kreativitas dan inovasi dalam metode pelaksanaan 15 menit membaca sangat dibutuhkan oleh guru, kepala sekolah, dan pihak terkait agar siswa tetap termotivasi dan antusias dalam mengembangkan kebiasaan membaca mereka. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi untuk mengetahui intervensi apa yang dapat dilakukan.

Tabel 1. Observation Data

INDIKATOR	PERTANYAAN	SKOR (1 - 5)
Perencanaan Kegiatan	Tersedianya jadwal kegiatan literasi	1
	Guru dan siswa mengetahui tujuan program	3
	Ada pembagian tugas untuk pelaksanaan program	1
Pelaksanaan Kegiatan	Kegiatan membaca 15 menit sebelum belajar	1
	Siswa membawa buku bacaan sendiri	1
	Guru memberikan contoh membaca aktif	1
	Ada diskusi atau review buku yang dibaca	1
Fasilitas Pendukung	Tersedia pojok baca di kelas	4
	Perpustakaan sekolah mudah diakses	2
	Buku bacaan sesuai minat siswa tersedia	4
Respon Siswa	Siswa tampak antusias mengikuti kegiatan	2
	Siswa aktif berbagi pendapat tentang bacaan	2
	Ada peningkatan jumlah siswa yang membaca	3

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 1, hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Daru 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah masih memerlukan banyak perbaikan. Mulai dari segi perencanaan, penyediaan jadwal kegiatan literasi dan pembagian tugas pelaksanaan program, masing-masing mendapat skor yang sangat rendah yaitu 1. Meskipun pemahaman guru dan siswa tentang tujuan program mendapat skor cukup baik yaitu 3, namun pelaksanaan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum belajar masih mendapat skor rendah yang sama yaitu 1, yang menunjukkan bahwa kegiatan ini belum terlaksana secara optimal. Selain itu, meskipun beberapa kegiatan literasi telah dilaksanakan, seperti penyediaan pojok baca dan lingkungan yang kaya literasi, kurangnya variasi bahan bacaan menjadi kendala utama yang membuat siswa kurang antusias. Secara keseluruhan, hasil observasi ini mengindikasikan perlunya upaya lebih lanjut untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan kegiatan agar program literasi dapat berjalan lebih efektif. Gerakan literasi bertujuan untuk membangun budaya literasi di sekolah agar siswa mampu membaca, memahami, dan memanfaatkan informasi dengan bijak. Program ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan literasi seluruh warga sekolah, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung, serta membantu siswa mengelola pengetahuan secara efektif. Selain itu, program ini mendorong siswa untuk memilah informasi yang relevan, berpikir kritis, dan mengasah kemampuan komunikasi mereka. Di tingkat sekolah dasar, literasi memainkan peran penting dalam membangun ekosistem pendidikan yang menumbuhkan minat baca, menanamkan nilai-nilai karakter, dan menjadikan membaca sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari (Purwati, 2018). Dalam mengimplementasikan 15 menit membaca setiap hari, siswa dapat memperkaya kosa kata mereka. Dengan kata lain, jika dalam satu periode pembelajaran dengan total 5.475 menit setiap tahun, atau sekitar 91 jam 15 menit, siswa dapat membaca sekitar 1.000.000 kata, dan bahkan lebih. Dengan menerapkan program 15 menit membaca sebelum pelajaran, siswa tidak hanya memperoleh manfaat akademis tetapi juga mengembangkan disiplin dan kebiasaan belajar yang berkelanjutan.

Setelah hasil observasi diperoleh, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan tes yang dibagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama adalah pemberian tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui seberapa besar minat baca siswa sebelum kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dimulai. Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah, dimulai dari memperbaiki fasilitas yang dibutuhkan, seperti perpustakaan dan pojok baca, agar program Gerakan Literasi Sekolah dapat berjalan dengan baik. Setelah sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk Gerakan Literasi Sekolah diperbaiki, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan

Gerakan Literasi Sekolah dengan memanfaatkan perpustakaan, pojok baca, dan buku-buku yang tersedia. Buku-buku bacaan ini berupa buku cerita bergambar yang dirancang untuk menarik perhatian dan minat baca siswa. Kegiatan ini berlangsung selama 15 menit dan dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis sebelum kegiatan belajar dimulai. Setelah membaca buku, siswa diminta untuk menuliskan judul buku dan nama pengarang. Setiap minggunya, beberapa siswa akan dipilih untuk menceritakan kembali isi buku yang telah mereka baca. Kegiatan ini diharapkan dapat memicu diskusi santai antar siswa mengenai buku yang telah mereka baca. Selain membaca dalam hati, siswa juga diajak untuk membaca nyaring, yang sesuai dengan pedoman Gerakan Literasi di Sekolah Dasar (Faizah et al., 2016). Variasi dalam penerapan 15 menit membaca juga harus seimbang, dan rutin. Hal ini dijelaskan oleh (Setiawan, 2019) Dalam sebuah buku berjudul *Building Student Literacy Through Sustained Silent Reading* oleh Gardener, ia menjelaskan bahwa meluangkan waktu untuk membaca telah terbukti membentuk kebiasaan membaca siswa secara lebih efektif. Oleh karena itu, kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin setiap hari cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa, dibandingkan dengan jadwal membaca yang hanya dilakukan sekali setiap satu atau dua minggu. Selain itu, (Setiawan, 2019) juga menjelaskan bahwa kegiatan membaca yang seimbang dapat meningkatkan minat baca sekaligus kemampuan membaca siswa karena selama pelaksanaannya, membaca juga dapat mencakup keterampilan lain seperti menyimak, berbicara, dan menulis. Oleh karena itu, setelah kegiatan membaca, siswa dapat melanjutkan dengan mendiskusikan isi bacaan, membuat ulasan secara tertulis, atau melakukan berbagai kegiatan seperti bercerita, menyanyi, menonton video, dan kegiatan menyenangkan lainnya.

Selama kegiatan literasi, buku-buku yang disediakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang diletakkan di rak buku di pojok kelas atau pojok baca. Pojok baca ini dibuat untuk memudahkan siswa membaca buku dan meningkatkan kemampuan membaca mereka. Pojok kelas diubah menjadi perpustakaan kecil yang diisi dengan buku-buku menarik. Menurut (Nuraini & Amaliyah, 2024) Pojok baca berperan penting dalam membantu siswa untuk membaca. Dengan adanya pojok baca, siswa memiliki tempat khusus yang nyaman dan menarik untuk membaca. Hal ini dapat membantu mereka mengembangkan kebiasaan membaca yang baik. Selain itu, bagi guru, pojok baca juga bermanfaat sebagai alat yang efektif untuk menjadikan membaca sebagai bagian dari pembelajaran sehari-hari. Di sinilah siswa dapat memperoleh buku-buku yang ingin mereka baca. Ada metode yang disebutkan dalam penelitian oleh (Andriana, 2023) Artikel ini membahas pojok baca yang menjelaskan bahwa ada metode yang dapat menumbuhkan minat baca dan literasi yang baik bagi siswa, yaitu guru menugaskan setiap siswa untuk mengumpulkan sebuah buku bacaan yang dapat dibaca dan dikumpulkan di sekolah kemudian buku-buku tersebut diletakkan di rak dan ditata rapi di pojok baca, sehingga guru dapat menumbuhkan minat baca siswa. Membiasakan anak-anak membaca sejak dini dengan memanfaatkan pojok baca merupakan cara efektif untuk menumbuhkan kecintaan membaca. Masa kanak-kanak adalah waktu yang paling tepat untuk menanamkan kebiasaan baik ini. Jika anak-anak terbiasa membaca sejak kecil, kebiasaan ini akan berlanjut hingga mereka dewasa (Aswat & G, 2020). Dalam temuan lain, dijelaskan bahwa pengaruh penggunaan pojok baca ini dapat meningkatkan minat baca siswa dan mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan potensi dan kemampuan berpikir. Kehadiran pojok baca di kelas dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam melatih kosa kata, sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan membaca mereka (Purba et al., 2023). Selain itu, pojok baca juga dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis sebuah karya tulis, memperluas wawasan mereka, dan memperkaya wawasan mereka. Tidak hanya itu, pojok baca ini juga berperan dalam melatih siswa untuk berpikir kritis untuk membuat keputusan dalam mengoptimalkan kinerja otak, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan menangkap informasi dari bacaan. Lebih lanjut, pemanfaatan pojok baca juga berdampak positif pada minat baca siswa yang dapat dilihat dari respon, antusiasme, dan motivasi mereka dalam membaca. Hal ini menunjukkan bahwa pojok baca tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan

menyenangkan bagi siswa. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum belajar dimulai sangat penting karena dapat membangun kebiasaan membaca yang positif di kalangan siswa (Rofifah, 2020). Kegiatan-kegiatan gerakan literasi ini perlu dibuat untuk menghindari kebosanan siswa, kegiatan ini dapat dirancang seperti siswa dapat membaca mandiri, membaca nyaring, membaca bersama, atau menonton video yang dapat dilakukan secara bergantian (Setiawan, 2019). Dalam temuan lain oleh (Zulfitri et al., 2020)) Ia menjelaskan bahwa pojok baca sebaiknya dirancang sekreatif mungkin untuk menarik perhatian siswa, seperti menyediakan tikar bermotif, meja kecil, papan kartu literasi dan dekorasi yang dapat menarik siswa. Setelah pelaksanaan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah berakhir, tahap terakhir adalah pemberian tes akhir (*post-test*) untuk melihat perbedaan kemampuan dan minat baca siswa sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil tes ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas program literasi yang telah dilaksanakan.

Tabel 2. (Pre-test & Post Test Data)

Rata-rata	Pre-Test	Post-Test	Gain Score
	70.71	52.32	-18.39

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 2, hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dilaksanakan pada siswa kelas V.A di SDN Daru 1 menunjukkan bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SDN Daru 1 tidak memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan minat dan kemampuan membaca siswa, dengan penurunan rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* sebesar -18,3. Oleh karena itu, temuan ini bertentangan dengan beberapa penelitian sebelumnya (Lestari et al., 2023; Nay et al., 2024; Purba et al., 2023) Hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa melalui strategi seperti pojok baca, kebiasaan membaca 15 menit, dan *reading camp*. Sementara itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SDN Daru 1 masih belum terencana dengan baik dan kurang relevan dengan kebutuhan siswa yang pada akhirnya tidak memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa. Hasil penelitian ini juga menunjukkan penurunan skor siswa, rata-rata skor siswa saat kegiatan belum dimulai (*pre-test*) menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka memiliki kemampuan membaca yang rendah. Namun, setelah mengikuti kegiatan dan diuji kembali setelah kegiatan (*post-test*) rata-rata skor siswa menunjukkan penurunan, yang menunjukkan bahwa mungkin kegiatan literasi kurang menarik atau relevan bagi siswa. Pada penerapannya juga menghadapi tantangan pada kemauan siswa untuk membaca. Menurut (Nofita, 2024), Meskipun siswa didorong untuk berdiskusi dengan menuliskan ekspresi mereka, tanpa dukungan atau bimbingan yang cukup, motivasi siswa dapat menurun. (Rosmiati et al., 2023). Pendekatan yang lebih interaktif dan personal diperlukan untuk menjaga minat siswa. Keterbatasan waktu dan kurangnya dukungan dari fasilitas teknologi juga dapat berkontribusi pada kegagalan program dalam membuat peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah sangat bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan yang matang. Selain itu, (Mihandoost et al., 2011) menyatakan bahwa program literasi sekolah harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk mencapai hasil yang optimal. Penelitian oleh (Fatimah et al., 2024) juga menekankan pentingnya infrastruktur dan fasilitas yang memadai untuk mendukung program literasi. Penelitian oleh (Fajar, 2017) menunjukkan bahwa pembiasaan membaca dapat dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan agar siswa tidak merasa terbebani. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang mengindikasikan bahwa kegiatan literasi yang tidak menarik dapat menurunkan minat baca siswa. Selain itu, penelitian oleh (Puspasari & Dafit, 2021) menyoroti pentingnya lingkungan belajar yang mendukung untuk meningkatkan minat baca siswa, yang mungkin terlewatkan dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah di sekolah ini.

Dampak penelitian ini pada pengembangan keilmuan adalah penekanan pada perlunya evaluasi dan adaptasi program Gerakan Literasi Sekolah agar lebih sesuai dengan konteks sekolah dan karakteristik siswa. Penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai tantangan yang dihadapi dalam implementasi program literasi di sekolah dasar dan pentingnya pendekatan berbasis teknologi dan bahan bacaan yang menarik untuk meningkatkan minat baca siswa secara lebih signifikan. Kreativitas dalam menciptakan pojok baca juga menjadi tantangan dalam menarik perhatian siswa untuk membaca. Dengan inovasi yang diperbarui, siswa akan tetap termotivasi dalam membaca. Hal ini sejalan dengan temuan lain yang menjelaskan bahwa keragaman buku di pojok baca juga perlu diperhatikan, seperti koleksi buku yang beragam akan mencegah kebosanan dan mendorong minat siswa untuk terus menjelajahi bacaan baru (Khasanah et al., 2023). Dengan demikian, pemanfaatan pojok baca memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan literasi siswa. Keterbatasan penelitian ini meliputi ukuran sampel yang relatif kecil dan hanya berfokus pada satu sekolah, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke konteks yang lebih luas. Selain itu, faktor eksternal seperti dukungan orang tua dan lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi hasil tetapi tidak dianalisis secara mendalam dalam penelitian ini. Dijelaskan juga dalam sebuah penelitian bahwa peran orang tua hendaknya lebih antusias dalam kegiatan membaca, karena dengan orang tua melakukan kegiatan membaca bersama anak, anak akan merasa terlibat dalam kegiatan tersebut untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap bahan bacaan (Sartika, 2024). Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor ini dan untuk menguji efektivitas gerakan literasi sekolah dalam konteks pendidikan lainnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SDN Daru 1 tidak memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan minat dan kemampuan membaca siswa. Meskipun program ini dirancang untuk meningkatkan budaya membaca, hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan penurunan rata-rata skor siswa sebesar -18,39, yang mengindikasikan bahwa program tersebut belum berhasil memenuhi kebutuhan siswa. Temuan ini menyoroti beberapa masalah dalam perencanaan dan pelaksanaan program, termasuk kurangnya variasi buku bacaan, fasilitas perpustakaan yang tidak memadai, dan kurangnya antusiasme siswa terhadap kegiatan literasi. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan bahwa perbaikan diperlukan dalam perencanaan, penyediaan sumber daya, dan pelaksanaan kegiatan literasi agar lebih relevan dan menarik bagi siswa. Secara keseluruhan, untuk mencapai hasil yang optimal dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa, dukungan yang lebih baik dari berbagai pemangku kepentingan serta adaptasi program agar sesuai dengan konteks dan kebutuhan siswa diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, E., Rokmanah, S., Auliya, F. A. (2023). Keefektifan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Pada Kelas V Sdn Serang 03. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri*. 09(5). <https://doi.org/10.36989/Didaktik.V9i5.2185>
- Antoro, B. (2017). Gerakan Literasi Sekolah. In *Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Aryani, W. Dwi, & Purnama, H. (2024). Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dalam Budaya Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(2), 47–68. <https://doi.org/10.55266/Jurnalmind.V4i2.407>
- Aswat, H., & G, A. L. N. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–78. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V4i1.302>

- 391 *Efektifitas Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas V Sekolah Dasar – Pramesti Dewi Sekar Melati, Aziz Fauzi, Verawati Fajrin, Imam Sudarmaji*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i2.9355>
- Aulia, F. N., Millah, N. H., Nurholiza, Alfazriani, R. S., Wahyudin, D., & Caturiasari, J. (2023). Dampak Gerakan Literasi Terhadap Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Judikdas: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(3), 151–160. <https://doi.org/10.51574/Judikdas.V2i3.811>
- Dermawan, H., Malik, R. F., Suyitno, M., Dewi, R. A. P. K., Solissa, E. M., Mamun, A. H., & Hita, I. P. A. D. (2023). Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Solusi Peningkatan Minat Baca Pada Anak Sekolah Dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(1), 311–328. <https://doi.org/10.47668/Edusaintek.V10i1.723>
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*. <https://doi.org/10.31004/Jpdk.V2i1.572>
- Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., & Et All. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. In *Journal Of Chemical Information And Modeling* (Vol. 53, Issue 9). <https://Repository.Kemdikbud.Go.Id/40/1/Panduan-Gerakan-Literasi-Sekolah-Di-Sd.Pdf>
- Fajar, D. R. (2017). Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik (Studi Di Smp Negeri 49 Jakarta). http://Repository.Unj.Ac.Id/Id/Eprint/25827%0ahttp://Repository.Unj.Ac.Id/25827/1/Dimas_Risqi_Fajar-4115133795.Pdf
- [Firman, Sukirman, Aswar, N., & Mirnawati, M. \(2021\). Pengaruh Beberapa Faktor Determinan Terhadap Peningkatan Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7\(1\), 46-61](https://doi.org/10.30605/Onoma.V7i1.462)
<https://doi.org/10.30605/Onoma.V7i1.462>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (Jiph)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/Jiph.V1i2.937>
- Hartati, A., Ambari, F. T., Mawarni, H. S., & Aini, J. (2024). Analisis Peran Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Dan Keterampilan Literasi Siswa Di Smp Negeri 6 Kota Serang. 2. <https://doi.org/10.61132/Nakula.V2i6.1392>
- Ilmi, N., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2866–2873. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i5.990>
- Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., Rachmawati, Y. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*. 9(2). <https://doi.org/10.31949/Educatio.V9i2.4813>
- Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan Mi/Sd*, 2(2), 101–112. <https://doi.org/10.35878/Guru.V2i2.454>
- Lestari, P. D., Herlina, E., Putri, A. N., & Giwangsa, S. F. (2023). Pengaruh Gerakan Literasi Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 4003–4009. <https://doi.org/10.31004/Basicedu.V7i6.6633>
- Mihandoost, Z., Elias, H., Nor, S., & Mahmud, R. (2011). The Effectiveness Of The Intervention Program On Reading Fluency And Reading Motivation Of Students With Dyslexia. *Asian Social Science*, 7(3), 187–199. <https://doi.org/10.5539/Ass.V7n3p187>
- Nay, Y. A., Patrisia Wau, M., Sayangan, Y. V., Noge, M. D., Studi, P., & Bakti, C. (2024). Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas Iv Sdk Wolomeli. In *Jurnal Kependidikan* (Vol. 13, Issue 1). <https://jurnaldidaktika.org/273>
- Nofita, R. (2024). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Tahap Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Di Mis Al – Birra Pekanbaru. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*. 10(4), 3964–3973. <https://doi.org/10.30605/Onoma.V10i4.4527>

- 392 *Efektifitas Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas V Sekolah Dasar – Pramesti Dewi Sekar Melati, Aziz Fauzi, Verawati Fajrin, Imam Sudarmaji*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i2.9355>
- Nuraini, Z., & Amaliyah, N. (2024). Peran Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2789–2800. <https://doi.org/10.58230/27454312.920>
- Purba, E., Munthe, Y., Hutasoit, A., Hutabarat, E., Purba, S., Herman, H., & Sinaga, Y. K. (2023). Pengaruh Ruang Baca Terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 034798 Pangguruan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1397–1402. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5433>
- Purwati, S. (2018). Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Dan Menghafal Surah Pendek. *Suara Guru: Jurnal Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*. 4(1). <http://dx.doi.org/10.24014/suara%20guru.v4i1.5597>
- Puspasari, I., & Dafit, F. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1390–1400. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.939>
- Riyanti, A., & Rahmi, S. (2024). Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 210–226. <https://doi.org/10.31943/bi.v9i1.598>
- Rofifah, D. (2020). Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi. In *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*.
- Rohmaniyah, N. U. (2023). Gerakan Literasi Sekolah Pada Tahap Pembiasaan Di Kelas 2 Sdn Semolowaru I/261 Surabaya. *Humanis: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 15(2), 67–76. <https://doi.org/10.52166/humanis.v15i2.4675>
- Rosmiati, R., Umar, U., & Fahlia, F. (2023). Analisis Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah Melalui Inovasi Media Pohon Literasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan Pkm Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(3), 164–171. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i3.305>
- Saraswati., G. S. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Sosialita*, 15(1), 127–140. <https://journal.upy.ac.id/index.php/sosialita/article/view/2322>
- Sartika, J. (2024). Peran Orang Tua Dalam Mendorong Minat Baca Pada Anak Untuk Meningkatkan Prestasi Anak. *Jurnal Edukatif*, 2(2), 177–184. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif/article/view/641>
- Setiawan, R. (2019). Seri Manual Gls Variasi Kegiatan 15 Membaca Di Sekolah. *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah*.
- Syafitri, N., & Yamin, Y. (2022). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6218–6223. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3207>
- Wiedarti, Pangesti. (2016). Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. *Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Wulandari, R. (2017). Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Al Haim Internasional. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Uny*, 6(3), 319–330. [10.21831/sakp.v6i3.9256](https://doi.org/10.21831/sakp.v6i3.9256)
- Yunianika, I. T., & . S. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 507. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.17331>
- Zulfitria, Arif, Z., Septiani, R., (2020). Penerapan Gerakan Literasi Pojok Baca Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas I Sdi Permata Nusantara Pada Kegiatan Kampus Merdeka. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*. 18(2). <http://dx.doi.org/10.31000/rf.v18i2.6837>